

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam menggali kepemimpinan transformasional Kyai Luqman Alify Dhofir, pengasuh yayasan Al-Ikhlâs Tarokan Kediri. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mencari informasi secara lengkap mulai dari dokumen, wawancara, dokumentasi foto dan video, rekaman dan catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti biasanya dituntut untuk fleksibel tanpa batas guna mendapatkan informasi baru untuk mempersempit ruang lingkup masalah penelitian.<sup>57</sup> Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk selalu terbuka dan berusaha diterima oleh informan agar mendapatkan informasi yang lengkap dan detail.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Menurut teori-teori penelitian kualitatif yang ada, keberadaan peneliti di lapangan menjadi prioritas dan harus dimanfaatkan secara maksimal. Kehadiran peneliti merupakan alat utama dalam proses pencarian makna dan sekaligus alat pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumbernya secara terbuka dan selengkap mungkin.

Penelitian tersebut dilakukan pada bulan Oktober hingga Maret 2023, diawali dengan pengajuan permohonan izin untuk melakukan penelitian. Persetujuan penelitian diperoleh dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Kediri. Atas izin tersebut, peneliti memulai

---

<sup>57</sup> Hardani, Nur Hikmatul, Helmina, Roushandy, Jumar, Dhikai, Evi, Ria, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 21.

penelitiannya dengan mewawancarai Kyai Luqman Alify Dhofir dari Yayasan Ponpes Assalafiy Al Ikhlas Tarokan Kediri, Kepala Sekolah SMP, SMK, serta TPQ, salah satu guru dan siswa. Lalu kemudian, melanjutkan pengamatannya di Yayasan Al Ikhlas, mengumpulkan data documenter berupa foto, video, rekaman audio, dokumen penting, dan lain-lain.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lapangan secara langsung yang berlokasi di Yayasan Pondok Pesantren assalafiy Al Ikhlas jl. Brawijaya, Rejomulyo, Kaliboto, kecamatan Tarokan Kediri. Yayasan pondok pesantren Al Ikhlas selain memiliki pondok pesantren dan tpq, juga memiliki sekolah formal yakni SMP dan SMK.

Alasan peneliti memilih tempat ini karena Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas merupakan yayasan pondok pesantren yang didirikan oleh Kyai abah Mudhofir Ilyas. Kyai Luqman Alify Dhofir selama memimpin dengan sistem pengelolaan SDM yang baik dan membina santri santri yang unggul khususnya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek yang dapat memperoleh sumber data utama dari kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah dokumen dan lain-lain. Oleh karena itu sumber data diklarifikasikan sebagai berikut:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data yang berkaitan langsung dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas yaitu transformasi kepemimpinan Kyai Alify Dhofir di Yayasan AL-Ikhlas Tarokan Kediri.

Tabel 3.1 Sumber Data

| No  | Aspek Kepemimpinan                | Indikator  | Sumber Data  |
|-----|-----------------------------------|--|--|
| 1.. | <i>Idealized Influence</i>        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengambil keputusan dengan baik.</li> <li>2. Menunjukkan nilai-nilai baik.</li> <li>3. Menunjukkan rasa hormat. Menekankan visi dan merealisasikan misi.</li> </ol>  | Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kyai Luqman Alify Dhofir selaku pengasuh yayasan pondok pesantren al ikhlas Tarokan Kediri.</li> <li>2. Guru</li> </ol> |
| 2.  | <i>Inspirational Motivasional</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencontohkan hal baik untuk bawahannya.</li> <li>2. Memperhatikan jenjang karir bawahannya.</li> <li>3. Mampu menjalin komunikasi dengan baik. Memberi dukungan terhadap apa yang perlu dilakukan</li> </ol>               | Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kyai Luqman Alify Dhofir selaku pengasuh yayasan pondok pesantren al ikhlas Tarokan Kediri.</li> <li>2. Guru</li> </ol> |
| 3.  | <i>Intellectual Stimulation</i>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong pemanfaatan imajinasi. Mampu memberikan solusi terhadap masalah yang di hadapi.</li> </ol>   | Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kyai Luqman Alify Dhofir selaku pengasuh yayasan pondok pesantren al ikhlas Tarokan Kediri.</li> <li>2. Guru</li> </ol> |
| 4.  | <i>Individual Consideration</i>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi kemampuan bawahan dan menjadi pendengar yang baik.</li> <li>2. Mengadakan evaluasi dan memberikan perhatian kepada individu dengan memberikan reward kepada guru yang mempunyai prestasi baik.</li> </ol> | Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kyai Luqman Alify Dhofir selaku pengasuh yayasan pondok pesantren al ikhlas Tarokan Kediri.</li> <li>2. Guru</li> </ol> |

## 2. Sumber Data Sekunder

Bahan idata tambahan iyang imendukung pada idata iprime. Bahan pustaka tersebut diantaranya: Buku-buku, tesis, skripsi, jurnal artikel dan lainnya sebagai pemikiran ikeagamaan yang imemiliki ikorelasi idengan itema pokok pembahasan iini.

### 3. Sumber Data Tersier

Sumber ini berisi data pembantu menjelaskan data primer dan sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Ensiklopedia Islam.

### E. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian ini yaitu kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>58</sup> Berikut beberapa metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti yang bersifat sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati.<sup>59</sup> Sedangkan menurut Andi Prastowo menyebutkan bahwa observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan di lapangan penelitian secara sistematis sesuai kejadian alamiah di lapangan penelitian.<sup>60</sup>

Dari penjelasan menurut para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala alamiah di lapangan penelitian melalui alat indera (penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap).

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 401.

<sup>59</sup> Hardani, Nur Hikmatul, Helmina, Roushandy, Jumar, Dhikai, Evi, Ria, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020) 123.

<sup>60</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 220.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Menurut Hardani dkk wawancara adalah proses memperoleh informasi dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan narasumber dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>61</sup>

Dari penjelasan tersebut tentang definisi wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*) untuk mendapatkan informasi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang berupa buku-buku yang relevan, visi misi, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, video, data yang relevan dengan penelitian.<sup>62</sup>

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kepemimpinan Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri.

---

<sup>61</sup> Hardani, Nur Hikmatul, Helmina, Roushandy, Jumar, Dhikai, Evi, Ria, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 138.

<sup>62</sup> Ibid, 149.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pengecekan yang digunakan peneliti yaitu:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti dalam berjalannya kegiatan sangatlah penting dalam pengumpulan dan pengambilan data sekaligus dokumentasi. Dalam keikutsertaan ini dibutuhkan waktu cukup lama atau butuh perpanjangan waktu disaat proses penelitian. Peneliti akan melakukan pengamatan secara berkala dari waktu ke waktu terkait dengan kepemimpinan kyai dalam peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren Nurul Ulum Banyakan Kediri. Kemudian melakukan analisis mendalam terhadap hasil pengamatan tersebut, di lokasi peneliti ikut masuk di tengah-tengah warga sekolah.

### **2. Pengamatan yang Tekun**

Pengamatn yang tekun dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang terkait tentang kegiatan-kegiatan yang terlaksana di pondok pesantren nurul ulum. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan "lingkup", maka ketekunan pengamatan menyediakan "kedalaman". Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan kegiatan-kegiatan di lapangan tersebut, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

### 3. Triangulasi

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi penyidik.

#### a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara terhadap Kyai Luqman dengan kepala SMP, Kepala SMK, guru, wali santri dan santri terkait kepemimpinan Transformasional Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri.

#### b. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan metode dalam konteks penelitian yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Aplikasinya dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari Kyai Luqman Alify Dhofir di Yayasan Pondok Pesantren Al Ikhlas Tarokan Kediri.

#### c. Triangulasi dengan penyidik

Maksud dari triangulasi dengan penyidik dalam proses penelitian ini yaitu digunakan untuk pengecekan kembali keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya. Contoh penerapannya dengan sumber pada konteks penelitian ini adalah membandingkan data penelitian dengan peneliti lain.

#### 4. Kecukupan Referensi.

Maksud dari kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan handphone yang digunakan sebagai media record yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan data yang telah terkumpul. Contoh implementasinya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah merekam dan mengambil gambar aktifitas kegiatan-kegiatan yang terlaksana di lapangan secara langsung yakni di yayasan pondok pesantren Assalafiy Al Ikhlas dengan menggunakan kamera handphone.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menyusun hasil catatan lapangan, wawancara dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga dapat difahami informasi yang diperoleh kepada pembaca atau orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang membagi kedalam tiga alur kegiatan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan simpulan.<sup>63</sup> Berikut beberapa uraian tentang analisis data menurut Miles dan Huberman:

##### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah pemilihan dan merangkum hal-hal pokok terpenting untuk memfokuskan penelitian selanjutnya. Dengan demikian akan memberikan gambaran awal yang lebih jelas mengenai data-data yang diperlukan untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.<sup>64</sup> Peneliti mengumpulkan data-data dari yayasan pondok pesantren Nurul Ulum Banyakan

---

<sup>63</sup> Ibid, 163

<sup>64</sup> Ibid, 164.



Kediri berupa dokumen-dokumen, rekaman wawancara, gambar, catatan dan literatur sebagai informasi penelitian.

## **2. Penyajian Data (Data Display)**

Selanjutnya yaitu data ditampilkan dalam bentuk deskriptif melalui proses pemilihan dan pemusatan informasi dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>65</sup> Peneliti mengecek kembali data kemudian memilah beberapa data yang diperoleh pada saat proses penelitian di yayasan pondok pesantren Assalafiy Al Ikhlas Tarokan Kediri yang dibutuhkan untuk dituangkan dalam pelaporan.

## **3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi**

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan kesimpulan awal dan verifikasi. Kesimpulan awal sifatnya masih sementara dan bisa berubah apabila tidak didukung oleh data-data yang valid. Namun apabila kesimpulan awal sudah didukung oleh data yang valid maka kesimpulan awal tersebut bersifat kredibel.<sup>66</sup> Setelah memproses data yang diperoleh, peneliti memberi kesimpulan awal dan kemudian di analisis lagi dengan verifikasi kenyataan di lapangan dengan teori yang ada.

## **H. Instrumen Penelitian**

Nana Sukmadinata berpendapat bahwa instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur karena dalam alat tersebut berisikan pertanyaan pertanyaan yang memiliki alternative standar jawaban tertentu dan juga berupa checklist dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrument penelitian

---

<sup>65</sup> Hardani, Nur Hikmatul, Helmina, Roushandy, Jumar, Dhikai, Evi, Ria, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 167

<sup>66</sup> Ibid, 170.

berisikan jawaban yang berskala berupa pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis.<sup>67</sup>

Menurut Sugiono instrument penelitian merupakan alat yang dipergunakan dalam suatu penelitian guna untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diteliti dan secara spesifik fenomena tersebut dinamai dengan variable penelitian.<sup>68</sup>

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan para ahli di atas tentang instrument penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa instrument penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mencari informasi mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi guna untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya.

**Tabel 3.2 Instrument Penelitian**

| No. | Aspek Kepemimpinan              | Indikator  | Instrumen  |
|-----|---------------------------------|--|--|
| 1.  | <i>Idealized Influence</i>      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengambil keputusan dengan baik.</li> <li>2. Menunjukkan nilai-nilai baik.</li> <li>3. Menunjukkan rasa hormat.</li> <li>4. Menekankan visi dan merealisasikan misi.</li> </ol>                                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara Dengan KH Luqman Alify Dhofir, Guru.</li> <li>2. Observasi.</li> <li>3. Dokumentasi (Foto, record).</li> </ol> |
| 2.  | <i>Inspirational Motivation</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencontohkan hal baik untuk bawahannya.</li> <li>2. Memperhatikan jenjang karir bawahannya.</li> <li>3. Mampu menjalin komunikasi dengan baik.</li> <li>4. Memberi dukungan terhadap apa yang perlu dilakukan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara Dengan KH Luqman Alify Dhofir, Guru.</li> <li>2. Observasi.</li> <li>3. Dokumentasi (Foto, record).</li> </ol> |
| 3.  | <i>Intellental Stimulation</i>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong pemanfaatan imajinasi.</li> <li>2. Mampu memberikan solusi terhadap masalah yang di hadapi.</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara Dengan KH Luqman Alify Dhofir, Guru.</li> <li>2. Observasi.</li> <li>3. Dokumentasi (Foto,</li> </ol>          |

<sup>67</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 23.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 76.

|    |                                 |   |  |
|----|---------------------------------|---|--|
|    |                                 |   | record).   |
| 4. | <i>Individual Consideration</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi kemampuan bawahan dan menjadi pendengar yang baik.</li> <li>2. Mengadakan evaluasi dan memberikan perhatian kepada individu dengan memberikan reward kepada guru yang mempunyai prestasi baik.</li> <li>3. Kharismatik</li> <li>4. Pengabdian</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara Dengan KH Luqman Alify Dhofir, Guru,</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi (Foto, record)</li> </ol> |